

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP
KONSERVATISMA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Disusun Oleh:

FARADILLAH

F 0304054

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI

**FARADILLAH
F 0304054**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 2.277 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.717. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) namun mendukung hasil penelitian Lasdi (2008). 2) *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 2.400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Hasil ini mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007).

Kata kunci : konservatisme, kepemilikan manajerial, IOS

ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TO ACCOUNTING CONSERVATISM

**FARADILLAH
F 0304054**

The purpose of this research is to test the influence of managerial ownership, investment opportunity set (IOS) to accounting conservatism of manufacturing companies at Indonesian Stock Exchange.

Population in this research is manufacturing company enlisted at Indonesian Stock Exchange. Purposive sampling used to take the sample. Research period is 2006 to 2008. This test hypothesis using logistic regression.

The result of study show that: 1) Managerial ownership has no effect on accounting conservatism. This can be proved from the regression coefficient for 2.277 with a p value of 0.717. This result do not support Lafond dan Rouchowdhury (2007) but support Lasdi (2008) research. 2) investment opportunity set (IOS) have a significant effect on accounting conservatism. This can be proved from the regression coefficient 2.400 with p value of 0.008. This result support and Givoly and Hyan (2000) research.

Key word : Conservatism, Managerial Ownership, Investment Opportunity Set

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP
KONSERVATISMA AKUNTANSI**

Surakarta, 1 Maret 2010

Diterima dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Drs.Subekti Djamaluddin, Msi, Ak
NIP. 131792943

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi skripsi dengan judul:

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI

Surakarta, Maret

2010

Tim Penguji

Dr. Bandi, M.Si, Ak

Ketua Penguji

(.....)

NIP. 19641120 199103 1 002

Drs. Subekti Djamaluddin, M.Si, Ak

Pembimbing

(.....)

NIP. 19550916 198803 1 001

Drs. Santosa Tri Hananto, M.Si, Ak

Anggota Penguji

(.....)

NIP. 19690924 199402 1 001

MOTTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Khalifah ' Umar)

Barang siapa yang mempelajari ilmu untuk diamalkan, maka ilmu itu akan membuatnya bersikap tawadhu', dan tunduk kepada Allah SWT. Namun barang siapa yang mempelajarinya bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu akan membuatnya semakin angkuh.

(Al-Khatib Al-Baghdadi Rahimahullah)

Ilmu dipelajari untuk diamalkan, sebagaimana sebuah amal dilakukan untuk dapat menyelamatkan. Karena itu, apabila amal dilakukan lebih sedikit dari ilmu yang didapatkan, sesungguhnya ilmu telah menjadi beban bagi pemiliknya.

(Al-Khatib Al-Baghdadi Rahimahullah)

Jangan terpikat untuk beramal selama engkau masih jauh dari ilmu, dan jangan terpikat hanya kepada ilmu selama engkau masih lalai untuk beramal. Akan tetapi satukanlah antara keduanya, meskipun sedikit yang engkau peroleh dari keduanya. Sedikit ilmu dengan sedikit amal akan lebih selamat dikemudian hari apabila Allah Ta'ala mengkaruniakan rahmat-Nya dan menyempurnakan nikmat-Nya.

(Al-Khatib Al-Baghdadi Rahimahullah)

Abu Hurairah Ra berkata, Rasulullah bersabda: "Setiap ruas tulang tubuh manusia wajib dikeluarkan shodaqohnya setiap hari ketika matahari terbit. Mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah shodaqoh, menolong orang dengan membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barang ke atas kendaraannya adalah shodaqoh, kata-kata yang baik adalah shodaqoh, tiap-tiap langkahmu untuk mengerjakan sholat adalah shodaqoh, dan membersihkan rintangan dari jalan adalah shodaqoh.

(HR Bukhari dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Kecil ini Kepada:

*Papa Mama
Anakku
Keluarga besarku
Sahabat-sahabatku
Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI”** dapat diselesaikan oleh penulis sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Berhasilnya penulisan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak yang dengan ketulusannya telah memberikan semangat, dorongan serta pengarahan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. Bambang Sutopo, M.Com., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Jaka Winarna, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Dra. Evi Gantjowati, M.Si, Ak., Dra. Palikhatun, M.Si, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Subekti Djamiluddin, M.Si, Ak. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Papa, Mama, yang sudah memberikan dukungan selama ini.
7. Anakku Aqeela Salsabilla, karena dia saya mempunyai semangat lagi untuk menyelesaikan kuliah.

8. Indra Kusuma yang selalu memberikan saya semangat hidup.
9. Keluarga saya (Bapak dan Ibu Suyatno, Budhe Endang, Mbak Ipuk, Mas totok, Mbak Betty, Tante Nining, Om Hudi, Cindy, Kak Wildana, Kak Rusmin) yang selalu memberikan saya semangat dan selalu menghibur saya.
10. Staff dan Karyawan Roti Bunda, CV. Aqsa Cemerlang, PT. Pustaka Firdaus Utama.
11. Teman-teman Delapan Production (Erik, Bester, Jehan, Shaka, Diegha, Ario)
12. Teman-teman angkatan 2004 (Langgeng, Bayu, Dinda, Cory, Umi, Wiwin, Icha, Wulan, Okta, Yuyun, Niel, dll) dan 2005 (Indrawan,Umi, Adjeng, Dian, Nila, DC, Rita, Prima, Ferdian, Feby, Anggi, Doti, Dinar, Ilyas, Intan, Bayu jablay, April, Kebo, Ijul, dll) FE UNS.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	8
C Tujuan Penelitian	9
D Manfaat Penelitian	9
E Sistematika Penulisan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A Pengertian Konservatisme Akuntansi	12
B Konservatisme dalam Standar Akuntansi Keuangan	16
C Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme	19
D <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	23
E Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	26

BAB III. METODA PENELITIAN	37
A Jenis Penelitian	37
B Data, Populasi dan Sampel	37
C Definisi Operasional Variable dan Pengukuran	38
D Analisis Data	41
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A Hasil Pengumpulan Data	44
B Statistik Deskriptif	45
C Uji Normalitas Data	46
D Analisis Data	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A Kesimpulan.....	52
B Keterbatasan	53
C Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
IV.1 Hasil Pengambilan Sampel	44
IV.2 Statistik Deskriptif	45
IV.3 Uji Fit Model	47
IV.4 Uji R Square.....	48
IV.5 Nilai t Regresi	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Penelitian.....	58
2. Statistik Deskriptif.....	70
3. Uji Logistik Regresi.....	71
4. Uji Logistik Regresi (Lanjutan).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah pengoptimalan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta mampu melakukan pengelolaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui keefektifan pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen diterbitkanlah laporan keuangan. Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 diidentifikasi beberapa tujuan pelaporan keuangan (FASB, 1987). Pertama adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan lainnya. Ke dua, menyediakan informasi

mengenai prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan bersangkutan. Tujuan yang terakhir adalah memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan sumber daya tersebut.

Jensen (1986) menyatakan bahwa dalam *agency theory*, pemegang saham sebagai *principals* dan manajer sebagai agen akan selalu berusaha untuk melindungi kepentingan masing-masing. Konflik keagenan terjadi karena adanya persebaran kepemilikan dan pengendalian di mana manajer dan pemegang saham adalah orang-orang yang berbeda. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham berkepentingan atas tingkat pengembalian investasinya. Pemegang saham mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen berada di dalam perusahaan. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham yang berada di luar perusahaan. Untuk mengurangi timbulnya konflik keagenan, manajemen memberikan sinyal kepada investor dengan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan.

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme laporan keuangan telah dihipotesiskan untuk memfasilitasi kontrak yang efisien antara pemegang saham dan manajer dalam masalah keagenan. Konservatisme menjadi topik yang cukup kontroversial dan mengundang banyak perdebatan.

Konservatisme adalah metoda akuntansi yang lebih cepat dalam mengakui rugi atau berita buruk daripada mengakui berita baik. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan permintaan akan *verifiability* dalam mengakui laba atau kerugian. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi lebih rendah dan biaya serta utang menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian.

Kiryanto dan Supriyanto (2006) menjelaskan bahwa definisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan biaya. Apabila laba konservatif tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konservatis sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal). Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang berkualitas bagi investornya.

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa dalam masalah keagenan, manajer memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian

karena hal ini dapat berdampak pada pelaporan laba tahun ini. Manajer melakukan atau mengambil keuntungan pribadi dengan penundanan pengakuan kerugian ini, karena manajer ingin mendapatkan bonus atau prestis sebagai manajer perusahaan besar. Masalah keagenan muncul ketika kepentingan antara pemegang saham dan manajer tidak sejalan. Semakin besar kepemilikan manajerial menunjukkan kekuasaan manajer yang semakin besar. Manajer memiliki kecenderungan untuk berfokus pada informasi tentang kinerja saat ini dan bukan kinerja masa depan perusahaan. Horison yang terbatas dapat membuat manajer menyatakan laba saat ini secara *overstate* yang menjadikan terjadinya transfer untuk kepentingan pribadi yang tentunya bertentangan dengan peran utama manajer yaitu mengelola perusahaan secara efisien dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Konservatisme akuntansi diharapkan dapat berperan dalam masalah ini dan menjadikan kepentingan antara manajer dan pemegang saham kembali sejalan.

Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa semakin besar porsi dari kepemilikan manajerial semakin besar pula tekanan dari *outsider* untuk menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate*. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi perilaku manajer yang menyembunyikan informasi tentang kerugian. Konservatisme dianggap dapat mencegah adanya upaya mentransfer kekayaan pemegang saham ke manajer melalui kompensasi yang berlebihan. Konservatisme juga dapat menjadi mekanisme kontrak yang efisien antara pemegang saham dan

pemegang obligasi, karena konservatisme mencegah transfer kekayaan pemegang obligasi kepada pemegang saham.

Lasdi (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah aspek pengontrakan. Penjelasan pengontrakan untuk konservatisme akuntansi diskresioner didasarkan pada teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*), terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrak (*principals*) lainnya. Dengan ekspektasi rasional, pihak-pihak dalam hubungan kontrak melindungi harga bagi dirinya sendiri dengan menggabungkan sifat oportunistik manajer ketika menetapkan bentuk dan persyaratan hubungan agen-prinsipal. Karena itu manajer membebankan kos keagenan (*full costs*) dari rugi ekspektasian dalam nilai perusahaan yang timbul dari oportunisme ekspektasiannya. Dalam rangka mengurangi kos keagenan, manajer mempunyai insentif yang bersifat *ex ante* terhadap kontrak untuk perilaku oportunistik ekspektasiannya yang dibatasi dan diawasi. Manajer memiliki kepentingan untuk mengizinkan bentuk kontraktual yang mengawasi dan membatasi tindakannya. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi timbul sebagai mekanisma pengontrakan yang efisien. Manajer berkomitmen untuk melaporkan secara konservatif karena laporan tersebut mengurangi kos keagenan.

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam upaya mengurangi konflik yang terjadi antara

pemegang saham dan manajer yang secara potensial terjadi karena adanya *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan aspek tingkat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan investasi yang tepat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang berarti ada potensi untuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun demikian manajer terkadang memiliki orientasi negatif dengan melakukan investasi dengan *Net Present Value* (NPV) negatif yang terkadang merugikan perusahaan. Untuk menghindari perilaku manajer yang melakukan tindakan oportunistik dalam melakukan investasinya maka pemegang saham menghendaki perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Givoly dan Hayn (2000) melakukan penelitian tentang pola dari penerapan konservatisme akuntansi selama beberapa dekade di Amerika Serikat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai beberapa metoda yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi. Ada beberapa metoda yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi, yaitu pendekatan akrual yang mengukur konservatisme akuntansi berdasarkan pendekatan laba yaitu dengan total akrual dan akrual non operasi perusahaan; pendekatan pasar yang menggunakan perbedaan pengakuan berita baik dan berita buruk dengan melakukan regresi antara laba dan *return*; pendekatan regresi antara laba dan arus kas yang menilai *skewness* dari distribusi laba relatif terhadap distribusi kas serta pendekatan *market to book ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pola peningkatan penggunaan prinsip

akuntansi yang konservatif selama beberapa dekade di Amerika yang berdampak pada standar, regulasi, informasi dan keuangan dan analisis terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kebijakan akuntansi konservatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pertama, Lafond dan Rouchowdhury (2007) menggunakan pendekatan pasar dengan mengacu pada Basu (1997) dalam menghitung tingkat konservatisme, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *market to book ratio* mengacu Givoly dan Hayn (2000). Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lafond dan Rouchowdhury (2007) di USA dengan perioda penelitian tahun 1994 sampai 2004, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun sampel 2006-2008. Penelitian yang dilakukan oleh Lafond dan Rouchowdhury (2007) menggunakan *leverage*, *size*, *market to book ratio* dan litigasi sebagai variabel kontrol. *Leverage* digunakan sebagai kontrol akan pentingnya kontrak utang dalam menentukan tingkat keseimbangan konservatisme. *Market to book ratio* sebagai variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan nilai ekuitas perusahaan masa depan terhadap *asymmetric timeliness*. *Size* sebagai proksi *political cost*, sedangkan risiko litigasi sebagai proksi adanya tuntutan hukum terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel *size*, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol yang pertama adalah ukuran (*size*) perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman, 1990). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong mereka untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mengurangi biaya politis tersebut. Variabel kontrol yang ke dua adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatis (Wardhani, 2008). Hal ini disebabkan perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan mengakui biaya lebih cepat sehingga membuat laba saat ini menjadi rendah dan (Paek *et al.*, 2007). Variabel kontrol yang ke tiga adalah *leverage*. Hal ini karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007).

Atas dasar uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI"

B. Perumusan Masalah

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang besar akan memunculkan tindakan oportunistik yang cenderung untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer adalah dengan menerapkan akuntansi konservatif. Givoly dan Hayn (2000) menyebutkan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan (IOS) yang tinggi, memiliki potensi untuk mendapatkan laba yang tinggi di masa depan sehingga memilih untuk menerapkan akuntansi yang konservatif sebagai upaya memperkecil *political cost*. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi manajer bahwa penerapan akuntansi konservatif merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengurangi konflik keagenan.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor bahwa penerapan akuntansi bermanfaat untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Konservatisme juga dapat menjadi mekanisme untuk mencegah perilaku manajer yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan personal. Mengakui pengaruh relatif dari insentif manajerial yang berbeda untuk pelaporan konservatif akan berguna bagi partisipan pasar modal dalam membuat keputusan investasi yang tepat berdasar rasio-rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi dan Regulator

Para akademisi dapat mengetahui sampai sejauh mana manajer memilih akuntansi konservatif untuk meningkatkan (atau mencegah penurunan dalam) nilai perusahaan, sedangkan penyusun standar dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan standar dan aturan yang diusulkan untuk membatasi atau menghilangkan pilihan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penulisan penelitian. Selain itu dibahas juga tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Meliputi berbagai *review* penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metoda analisis data.

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang analisis data, yang merupakan analisis penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metoda maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang

manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif (Wardhani, 2008). Konservatisme menurut *glossary FASB Statement of Concepts* No.2 adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan (Sari, 2004). Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang menuai banyak kritik. Ada pihak yang setuju dan ada pula pihak yang menentang penerapan akuntansi konservatif. Fala (2007) menyatakan bahwa pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas. Prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Pihak yang menentang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan metoda yang konservatif akan bias karena tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Terlepas dari perbedaan itu, metoda akuntansi konservatif masih dipakai

sampai dengan saat ini dan menjadi solusi masalah keagenan dalam perusahaan.

Paek *et al.*, (2007) menyebutkan bahwa konservatisme akan menyebabkan terjadinya *miss-matching* di mana biaya masa depan di-*matching* dengan pendapatan saat ini. Idealnya biaya yang terjadi pada periode ini akan di-*matching* dengan pendapatan pada periode yang sama. *Miss-matching* tersebut akan menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode ini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut. Menurut Kiryanto dan Supriyanto (2006), laporan keuangan yang disusun berdasarkan metoda yang konservatif akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut memunculkan keraguan tentang manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi yang konservatif.

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi konservatisme yang dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai

alternatif pilihan metoda akuntansi. Di samping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan kondisi masing-masing perusahaan.

Widya (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Dalam analisisnya digunakan empat asumsi untuk mengkategorikan sebuah perusahaan dikatakan menerapkan akuntansi konservatif. Keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari metoda pencatatan persediaan, perusahaan yang menggunakan *First In First Out* (FIFO) atau *average* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif dibandingkan dengan metoda *Last In First Out* (LIFO). Dilihat dari metoda penyusutan yang digunakan maka perusahaan dengan metoda *double declining methods* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan metoda garis lurus karena akan menghasilkan kas yang lebih tinggi.
2. Dilihat dari perioda amortisasi, perusahaan dengan metoda amortisasi yang lebih pendek menunjukkan perusahaan tersebut konservatif. Perioda amortisasi yang panjang menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi optimistik.
3. Dilihat dari pengakuan terhadap biaya riset dan pengembangan. Bila biaya riset dan pengembangan diakui sebagai kos pada perioda berjalan maka perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang konservatif jika dibandingkan bila perusahaan mencatat biaya riset sebagai aktiva.

Literatur terdahulu menyebutkan berbagai cara untuk mengukur tingkat konservatisme. Penmann dan Zhang (1999) menggunakan *conservatism index (C-score)* sebagai proksi konservatisme neraca, dan *earnings quality indicator (Q-score)* untuk menghitung tingkat konservatisme laporan laba rugi. *C-score* menunjukkan tingkat estimasi cadangan akibat penggunaan metoda akuntansi konservatif. *Q score* menunjukkan kualitas laba akibat penggunaan metoda yang konservatif. Ukuran konservatisme lainnya berdasarkan pada observasi bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan *bad news* atau *good news* terefleksi dalam laba pada waktu yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena salah satu definisi konservatisme menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news* (Givoly dan Hayn, 2000).

Ukuran lain yang dapat digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatements* dan kewajiban yang *overstatements*. Proksi pengukuran ini menggunakan rasio *market-book value* yang mencerminkan nilai pasar aktiva relatif terhadap nilai buku aktiva perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Rasio ini digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) ketika meneliti tingkat konservatisme.

B. Konservatisme dalam Standar Akuntansi Keuangan

Lasdi (2008) menyatakan bahwa beberapa metoda berikut menunjukkan bahwa standar akuntansi yang berlaku mengizinkan manajer untuk memilih berbagai metoda yang dapat diterapkan dalam kondisi/transaksi yang sama, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan metoda yang dirasa paling tepat. Kebebasan memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa metoda dan estimasi akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ada yang menyebabkan konservatisme diskresioner dan konservatisme non diskresioner dalam pelaporan keuangan adalah :

1. PSAK No. 1 (Revisian 1998) tidak mengatur ketentuan mengenai taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dalam penyajian laporan keuangan, padahal PSAK ini menyebutkan ada beberapa cara estimasi kerugian piutang.
2. PSAK No. 13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa kos dapat ditentukan berdasarkan *First In First Out* (FIFO), rerata tertimbang, atau *Last In First Out* (LIFO). Nilai pasar dapat ditentukan berdasarkan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual, secara konsisten.
3. PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung kos persediaan dengan menggunakan rumus kos *First In First Out* (FIFO), rerata tertimbang, atau *Last In First Out* (LIFO).

4. PSAK No. 16 mengizinkan manajemen untuk mengestimasi masa manfaat suatu aktiva tetap didasarkan pertimbangan yang berasal dari pengalaman perusahaan ketika menggunakan aktiva serupa. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan.
5. PSAK No. 17 mengizinkan manajemen memilih metoda penyusutan untuk mengalokasikan jumlah aktiva yang bisa disusutkan dengan suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metoda yang digunakan dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat ekonomis dan secara konsisten digunakan dari perioda ke perioda kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat ekonomis aktiva tersebut.
6. PSAK No. 19 meminta manajemen untuk memilih metoda amortisasi garis lurus untuk aktiva tidak berwujud, kecuali jika suatu perusahaan mempunyai metoda lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Perioda amortisasi harus dapat dievaluasi oleh perusahaan secara teratur untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi selanjutnya menuntut perubahan taksiran masa manfaat yang telah ditentukan. Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak akan melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan.

Contoh lain dari konservatisme akuntansi diskresioner adalah pengakuan laba tangguhan dari *Microsoft* yang berkaitan dengan penjualan piranti lunak (Tong (2005) dalam Lasdi (2008)). Pengakuan pendapatan didasarkan pada estimasi subyektif dari biaya ekspektasian untuk memberikan jasa *upgrades* dan *customer support* di masa depan, daripada mengakui

seluruh pendapatan penjualan piranti lunak dalam perioda kini sebagai penerimaan penjualan. Pendapatan yang kemudian diakui sebagai pendapatan dalam perioda berikutnya ketika *upgrades* dan *customer support* benar-benar direalisasikan. Adapun contoh konservatisme menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) tapi tidak seluruhnya konservatisme yang diskretionari meliputi:

1. PSAK No. 20. Standar ini selain mengatur kapitalisasi kos riset dan pengembangan, juga meminta pembebanan langsung kos riset dan pengembangan yang tidak memberikan manfaat ekonomis di masa depan pada perioda terjadinya, sehingga manajer hanya dapat sedikit melakukan diskresi atau tidak sama sekali terhadap pelaporan keuangan saat pengeluaran dilakukan.
2. PSAK No. 57 (Revisian 2000) memperkenankan perusahaan mengakui kewajiban estimasian tapi tidak memberikan peluang pengakuan kemungkinan adanya aktiva estimasian.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme

Watts (2003) menguraikan ada empat hal yang menjadi penjelas tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif.

1. *Contracting Explanation*

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horison waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi di mana satu orang atau lebih pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan pihak lain. Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka apa yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui terlebih dahulu daripada *good news*, sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemakai laporan keuangan tidak *overestimate* (Kiryanto dan Suprianto, 2006).

2. *Litigation* terhadap perusahaan

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka

memperjuangkan hak-haknya, investor dapat saja melakukan litigasi atau tuntutan hukum terhadap manajemen perusahaan. Investor dapat saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Peningkatan risiko litigasi akan diikuti dengan peningkatan penerapan konservatisme. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan.

3. *Taxation*

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memilih metoda-metoda yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Di Indonesia peraturan perpajakan mewajibkan dilakukannya rekonsiliasi fiskal dengan tujuan mencocokkan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Ada peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi namun tidak diperbolehkan dalam perpajakan, seperti biaya sumbangan yang tidak boleh dibebankan dan harus dikoreksi. Meskipun demikian aspek perpajakan tetap menjadi pertimbangan pilihan manajemen perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif.

4. *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulator rendah. Menurut Lo (2005) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) IAI tahun 2001 lebih memposisikan pada akuntansi netral, tidak pada akuntansi konservatif atau liberal. Manajemen diberi beberapa pilihan untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif atau optimis/liberal.

Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa pilihan metoda akuntansi dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Pemilihan metoda akuntansi yang konservatif lebih dikarenakan faktor manajemen untuk melakukan *income smoothing* karena faktor kompensasi. Jika kontrak kompensasi didasarkan pada kinerja keuangan maka akan timbul dorongan dari diri manajer untuk menggunakan *discretionary accruals* untuk meningkatkan kompensasinya. Asumsi yang mendasari adalah akrual yang digunakan untuk memaksimalkan bonus mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Juanda (2007) melakukan penelitian pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun sampel 1995 sampai dengan 2003. Variabel yang digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi antara lain konflik kepentingan, risiko litigasi dan tipe strategi. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa konservatisme akuntansi

merupakan praktik umum yang dilakukan perusahaan secara diskresioner. Pertama, bukti empiris menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung prediksi bahwa semakin tinggi intensitas konflik kepentingan, maka semakin tinggi kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Ke dua, pengaruh pemoderasian risiko litigasi terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi bersifat memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko litigasi perusahaan, maka hubungan positif konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah dan hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diprediksi. Ke tiga, pengaruh pemoderasian tipe strategi perusahaan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi bersifat memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan bertipe prospektor, maka hubungan positif konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah.

Lasdi (2008) melakukan penelitian tentang determinan konservatisme akuntansi. Konservatisme dalam penelitian ini diprosikan dengan akrual non operasi mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000). Akrual non operasi merupakan selisih antara total akrual dan akrual operasi. Variabel yang diajukan dalam penelitian ini sebagai determinan akuntansi konservatif diambil dari penelitian Watts (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuntutan litigasi dan kontrak utang berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif, sedangkan untuk variabel kompensasi kontrak, pajak dan biaya politik tidak terbukti signifikan sebagai determinan konservatisme akuntansi.

D. *Investment Opportunity Set (IOS)*

1. Pengertian *Investment Opportunity Set (IOS)*

Pagalung (2003) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aktiva yang dimiliki dan opsi investasi masa depan, di mana nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki sejumlah kesempatan investasi, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) yang cukup prospektif akan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit memiliki kesempatan investasi. Penelitian tentang *Investment Opportunity Set (IOS)*, masih relatif sedikit dilakukan dan hasilnya masih menimbulkan kontroversi atau perdebatan. Menurut pendapat para ahli keuangan disebutkan bahwa suatu perusahaan memiliki peluang atau kesempatan untuk bertumbuh (mengalami pertumbuhan). Kesempatan perusahaan untuk bertumbuh tersebut dapat terlihat pada kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai kesempatan investasi atau *set* kesempatan investasi (*IOS*).

2. Peran *Investment Opportunity Set (IOS)*

Adam dan Goyal (2007) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki peran yang penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kebijakan *Investment Opportunity Set (IOS)* akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi dan kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set (IOS)* dapat diproksikan dengan empat hal yaitu : *Market to Book Asset Ratio, Market to Book Equity Ratio, The Earning-Price Ratio dan The Ratio of Capital Expenditure over Net Book Value of Plant Property and Equipment.*

Aggrawal dan Kyaw (2006) menyatakan bahwa salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya *size* perusahaan adalah ukuran aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap pendewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memperoleh banyak kemudahan dan keuntungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan yang besar memiliki cukup dana untuk melakukan akuisisi proyek baru dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar untuk dijaminkan saat

kontrak utang atau proyek baru. Di samping itu dengan aktiva yang besar perusahaan akan memperoleh kemudahan akses ke dalam pasar modal sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana baik dari saham maupun obligasi akan menjadi lebih mudah.

3. *Investment Opportunity Set* (IOS) dan konservatisme

Roychowdhury and Watts (2006) dalam Lafond dan Rouchowdhury (2007) memberikan gambaran tentang hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dan konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi (seperti *goodwill* manajer dan akuisisi). Konsekuensinya apabila terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah terutama ketika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aktiva tidak berwujud perusahaan.

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan faktor umum yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *assymetric timeliness* dari laba sebagai proksi dari konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang sangat potensial dipengaruhi

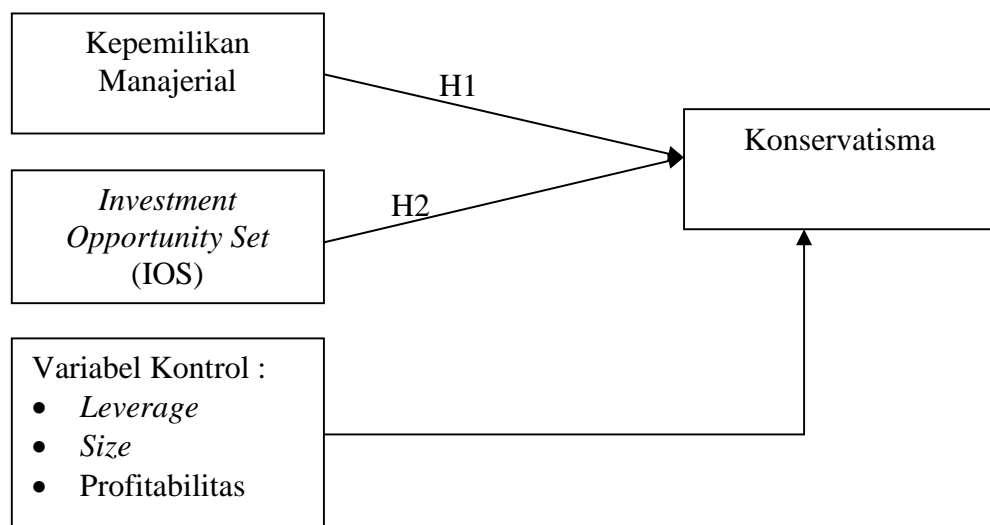
oleh keputusan investasi. Pada kondisi perusahaan di mana nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan aktiva tidak berwujud akan menjadikan asosiasi yang negatif antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Peran konservatisme sebagai upaya untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam kecenderungan untuk menetapkan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara konstan.

E. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Berdasar telaah literatur di atas maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel independen : Kepemilikan Manajerial dan
Investment Opportunity Set (IOS).
Variabel kontrol : *Leverage, Size, Profitabilitas*.
Variabel dependen : Konservatisme.

2. Pengembangan Hipotesis

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa masalah keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham menciptakan permintaan yang tinggi akan penerapan akuntansi konservatif. Pemikiran ini ditetapkan dengan asumsi kondisi *ceteris paribus* dan tidak ada permintaan tetap secara konstan dari penyebab yang lain seperti kontrak utang. Watts (2003) menyatakan bahwa dalam kasus kompensasi insentif, jika tanpa ukuran laba yang dapat diverifikasi, manajer dapat menerima pembayaran lebih yang akan mengakibatkan nilai saham yang lebih rendah bagi pemegang saham, bahkan setelah penyesuaian dengan nilai tambah yang dihasilkan oleh manajer, pemegang saham tidak mampu memperoleh kembali kelebihan pembayaran kepada manajer. Laba yang diukur secara konservatif memberikan beberapa insentif yang tepat waktu dan menanggihkan kompensasi kepada manajer untuk aliran kas masa yang akan datang yang tidak dapat diverifikasi dalam perioda sekarang

Lafond dan Watts (2007) menyatakan bahwa *agency cost* yang dihasilkan oleh informasi privat manajer, tidak hanya terbatas pada kontrak utang dan kompensasi. Laporan keuangan akan berdampak pada kesejahteraan manajer melalui berbagai insentif yang didapatkannya. Berkaitan dengan harga saham perusahaan manajer senantiasa berusaha menjaga posisinya terutama berkaitan dengan kompensasi yang diterima. Nilai *stock option* dan aktiva perusahaan ada di bawah kendali manajemen dan akan dipengaruhi oleh pengumuman laporan keuangan yang secara kontrak juga dilakukan oleh manajemen. Fungsi yang tidak simetris dari manajer tersebut, memberikan rangsangan bagi manajer untuk dapat menggunakan informasi privat untuk mentransfer kekayaan perusahaan pada diri mereka sendiri. Salah satunya dengan melaporkan kinerja perusahaan secara *overstate* yang akan berakibat pada harga saham perusahaan. Pada kenyataannya manajer dan perusahaan adalah penjual saham. Selama manajer menjabat akan ada kecenderungan untuk melaporkan kinerja secara *overstate*.

Fala (2007) dengan berlandaskan pada teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatis yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan

keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatis untuk meningkatkan kualitas laba.

Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Dalam krisis ekonomi, terdapat manajer yang berhasil mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, tetapi ada juga manajer yang gagal. Manajer yang berkualitas tinggi mampu mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kegagalan manajer dalam mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan menunjukkan ketidakcakapan manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk

mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu mekanisme untuk membentuk kontrak yang efisien. Dengan menerapkan konservatisme perusahaan akan lebih cepat mengakui berita buruk dan tidak cepat mengakui berita baik. Hal tersebut menyebabkan nilai yang disajikan dalam neraca lebih kecil dari nilai aktiva bersih yang akan didistribusikan secara internal. Adanya potensi tindakan manajer yang membesar-besarkan laba dan upaya untuk mentransfer kekayaan perusahaan untuk diri sendiri, maka pemegang saham menghendaki manajer untuk menerapkan akuntansi yang lebih konservatif.

Ada beberapa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme. Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa para manajer cenderung menjadi sumber utama dari informasi tentang kinerja saat ini dan kinerja masa depan perusahaan. Adanya keterbatasan horison dan kewajiban memunculkan adanya insentif bagi manajer menyatakan nilai secara *overstate* dengan cara melaporkan laba saat ini lebih tinggi, meningkatkan harapan akan arus kas masa depan dan

menghasilkan *agency cost*. *Agency cost* diperburuk dengan upaya manajemen untuk mentransfer kekayaan perusahaan kepada diri sendiri. Hal tersebut tentunya menyimpang dari fungsi utama manajemen yaitu mengelola perusahaan secara efisien dan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham. Literatur keagenan menyatakan bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajer karena manajer menyajikan laba saat ini secara *overstate* akan sulit dikembalikan, apalagi bila manajer telah meninggalkan perusahaan. Hal ini menimbulkan potensi dimana perusahaan dengan kepemilikan manajerial besar akan cenderung tidak konservatif karena manajer yang memiliki insentif untuk mengambil keuntungan pribadi.

Menurut Wardhani (2008), akuntansi yang lebih konservatif akan digunakan, karena kreditor yang rasional akan mengekspektasikan manajer dengan kepemilikan yang tinggi sehingga akan lebih sejalan dengan pemegang saham dan kreditor tersebut butuh mekanisme tertentu untuk melindungi nilai investasi mereka. Selain itu, pemegang saham juga akan melihat adanya potensi dilakukannya manajemen laba sehingga semakin besarnya kepemilikan manajerial tersebut menuntut tingkat konservatisme yang tinggi untuk menghindari oportunistik jangka pendek dari manajer. Penelitian ini berpendapat bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar tingkat konservatisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial

dengan kebijakan akuntansi konservatif perusahaan. Konflik dalam perusahaan tidak dapat diselesaikan ketika kontrak berjalan karena akan menimbulkan biaya yang besar. Hal tersebut memaksa pemegang saham menyelesaikan kontrak sampai dengan jangka waktu kontrak selesai. Semakin besar porsi dari kepemilikan manajerial semakin besar pula tekanan dari *outsider* untuk menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate* dengan lebih mengakui keuntungan. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi perilaku manajer yang menyembunyikan informasi tentang kerugian. Konservatisme dianggap dapat mencegah adanya upaya mentransfer kekayaan pemegang saham ke manajer melalui kompensasi yang berlebihan. Konservatisme juga dapat menjadi mekanisme kontrak yang efisien antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Karena konservatisme mencegah transfer kekayaan pemegang obligasi kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dapat dinyatakan sebagai berikut.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Chow *et al.*, (2006) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Investment Opportunity Set* (IOS). Dalam hal ini konsep nilai perusahaan adalah suatu kombinasi aktiva yang dimiliki

(*asset in place*) dan kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*). Pada tahapan siklus kehidupan perusahaan proporsi kedua komponen itu juga berbeda. Pertumbuhan perusahaan yang dapat mengukur nilai perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan, baik oleh pihak internal perusahaan, yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Aggrawal dan Kyaw (2006) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) yang dimiliki perusahaan. Dalam *agency problem of free cash flow* disebutkan bahwa manajer ingin investasi didanai oleh modal sendiri daripada didanai dengan utang, karena utang mengandung risiko kegagalan utang. Namun pemegang saham ingin *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen dengan tujuan meningkatkan kemakmuran. Investasi yang dilakukan manajemen lebih baik didanai oleh utang. Selain adanya *monitoring* dari pihak ke tiga yaitu kreditor pembiayaan investasi dengan utang diharapkan akan membuat manajer bekerja lebih baik karena adanya keharusan melunasi utang. Pembiayaan investasi yang didanai oleh utang diharapkan akan menghindarkan sifat oportunistik yang berlebihan bagi manajemen yang memanfaatkan investasi untuk kepentingan pribadi seperti prestis, *image* dan bonus.

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa masalah yang potensial muncul adalah ketika kebijakan investasi dibuat berdasarkan efek dari laba perusahaan. Penerapan konservatisme yang besar berpotensi untuk mendorong manajer menginvestasikan dana perusahaan pada proyek yang memiliki *Net Present Value* (NPV) positif, dimana biaya seperti biaya R&D diakui lebih cepat sedangkan keuntungan ditunda pengakuannya. Hal ini mungkin berimplikasi bahwa konservatisme menciptakan masalah baru. Ketika kepentingan antar manajer dan pemegang saham tidak sejalan, maka manajer akan cenderung berfokus pada efek laba jangka pendek daripada meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang. Apabila hal ini dikaitkan dengan keputusan investasi perusahaan maka hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme menjadi negatif. Hal ini karena manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi pada proyek yang memiliki *Net Present Value* (NPV) negatif yang membuat kinerja jangka pendek manajer menjadi kelihatan lebih tinggi.

Ahmed dan Duellman (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan akuntansi konservatif perusahaan. Selain itu hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan oleh pihak eksternal terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan setelah dikontrol dengan jenis industri, ukuran (*size*) perusahaan, *leverage* dan *growth opportunities*. Membuat sebuah kesimpulan akan peran

konservatisme dalam konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham akan sangat mungkin dipengaruhi oleh efek dari *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* menyentuh kepentingan keduanya baik manajer dan pemegang saham. Roychowdhury dan Watts (2006) dalam Lafond dan Rouchowdhury (2007) memberikan gambaran tentang hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dan konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai turunan dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi. Konsekuensinya bila terjadi penurunan nilai karena aset yang tidak dicatat maka nilainya akan tidak diakui. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* yang semakin besar akan rawan dengan adanya penurunan nilai aktiva terutama aktiva tidak berwujud yang tidak diakui. Hal ini menjadikan asosiasi yang negatif antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan konservatisme akuntansi.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Givoly and Hyan (2000) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) dapat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi apabila proksi konservatisme yang digunakan adalah *market to book ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dianggap oleh pasar memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Hal ini membuat pasar bereaksi positif terhadap harga saham perusahaan yang

membuat harga saham naik. Pergerakan harga saham ini akan meningkatkan nilai perusahaan yang berarti akan semakin besar pula rasio *market to book* perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke dua dapat dinyatakan sebagai berikut.

H2 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol. Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian Wardhani (2008). Wardhani (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi konservatis. *Size* digunakan sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian Watts dan Zimmerman (1990). Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa *size* perusahaan yang besar, mendorong manajer perusahaan untuk menyajikan laporan yang cenderung konservatif untuk menghindari adanya *political cost* yang tinggi. *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian Lasdi (2008). Lasdi (2008) menyatakan bahwa kontrak utang menggunakan konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan akuntansi konservatif. Ke dua, manajer dapat secara implisit menggunakan akuntansi konservatif secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. Terkait dengan negosiasi ulang

kontrak utang, *debt covenants* cenderung untuk berpedoman pada angka-angka akuntansi. Hipotesis *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi negosiasi ulang biaya kontrak utang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak utangnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar mempunyai lebih banyak akrual abnormal yang agresif. Tidak seperti investor, kreditor tidak mempunyai mekanisme untuk mengatasi inflasi laba perusahaan. Sebagai gantinya, kreditor dilindungi oleh standar akuntansi konservatis.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori empiris. Melalui penelitian ini penulis akan mencoba memberikan bukti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme akuntansi.

B. Data, Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel perusahaan manufaktur. Jenis perusahaan manufaktur dipilih oleh penulis karena memiliki jumlah populasi data yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2006-2008 yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diambil dengan metoda *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur.
2. Tidak *de-listing* selama tahun 2006-2008.
3. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal 31 Desember.
5. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 15.0. Sampel dipilih dengan metoda Yar (1977), rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi, dan

d = Tingkat kesalahan yang dapat diterima.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban dari pada keuntungan atau pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *market to book ratio* dalam menghitung konservatisme mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) dan Mutiarani (2008). Perusahaan dengan *market to book ratio* lebih besar dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

$$MTB = \frac{\text{Price}}{BV}$$

Keterangan :

MTB : *Market to Book Ratio*,

Price : Harga saham per lembar tahun t, dan

BV : Nilai buku ekuitas per lembar.

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

- a. Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak *insider* perusahaan. Kepemilikan manajerial diprosikan dengan persentase

kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris (Lafond dan Watts, 2007).

b. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Variabel independen ke dua dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan. *Investment Opportunity Set (IOS)* dinotasikan dengan rumus :

$$IOS = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap}_t - \text{Nilai buku aktiva tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Langkah selanjutnya adalah membentuk variabel *dummy* IOS (DIOS), penulis memberikan kode (1) untuk perusahaan yang tumbuh, atau IOS positif, dan (0) untuk perusahaan yang tidak tumbuh, atau IOS negatif (Jati, 2003).

3. Variabel kontrol

Ada tiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Ukuran (*size*) perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel kontrol didasarkan pada penelitian Amilia (2005). Ukuran (*size*) perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan. Hasil sampel di rata-

rata. Perusahaan dengan nilai total aktiva di atas rata-rata diberi nilai 1 sedangkan perusahaan dengan nilai total aktiva di bawah rata-rata diberi nilai 0.

b. *Leverage*

Leverage digunakan sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian Lasdi (2008). Lasdi (2008) mengukur *leverage* dengan rumus :

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian Wardhani (2008). Profitabilitas diproksikan dengan rumus *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi *mean*, *minimum*, *maximum* serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Normalitas Data

Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Centra Limited Theorem* (CLT) yang mengasumsikan apabila data (n) lebih besar dari 30 maka diasumsikan data normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Munurut Ghozali (2005) apabila penelitian menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel dependen dan analisis dilakukan dengan metoda regresi logistik maka uji asumsi klasik dapat diabaikan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi logistik dengan persamaan regresi :

$$DKON = \alpha + \beta_1 MAN + \beta_2 DIOS + \beta_3 LEV + \beta_4 DSIZE + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan Notasi :

DKON	=	<i>Dummy</i> Konservatisme Akuntansi,
MAN	=	Kepemilikan Manajerial,
DIOS	=	<i>Dummy Investment Opportunity Set</i> ,
LEV	=	<i>Leverage</i> ,
DSIZE	=	<i>Dummy Usuran (size)</i> Perusahaan,
ROA	,,	<i>Return on Assets</i> (Profitabilitas),
α	=	Konstanta,
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien Regresi, dan
e	=	Error.

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Menilai Ketepatan Model (*Model Fit*)

Penilaian *model fit* berguna untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penilaian *model fit* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti model telah *fit* dengan data yang digunakan (Ghozali, 2005).

2. *Negelkerke R-Square*

Negelkerke R-Square merupakan pengujian yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variabel independennya. *Negelkerke R-Square* ini dapat diinterpretasikan seperti halnya nilai *Adjusted R-Square* ($Adj R^2$) pada regresi berganda (Ghozali, 2005).

3. Nilai t regresi

Nilai t regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian menggunakan regresi logistik, t regresi dapat dilihat pada tabel *variable in equation*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) perioda tahun 2006-2008. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2006	60
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2007	60
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2008	60
Rata-rata sampel tahun 2006-2008	60

Sumber : Hasil Sampling

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 masing-masing 60 perusahaan. Jumlah sampel selama tahun 2006-2008 sebanyak 60 perusahaan karena penulis menggunakan data rata-rata selama tiga tahun. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik dengan menggunakan bantuan software SPSS 15.0 *for windows*.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penguji statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAN	60	.00	.32	.0443	.06803
DIOS	60	0	1	.67	.475
DKON	60	0	1	.83	.376
DSIZE	60	0	1	.32	.469
LEV	60	.15	2.06	.6713	.42558
ROA	60	-.20	.33	.0328	.08638
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- MAN = Kepemilikan manajerial,
DIOS = *Dummy Investment Opportunity Set*,
DKON = *Dummy konservatisme akuntansi*,
DSIZE = *Dummy ukuran (size) perusahaan*,
LEV = *Leverage*, dan
ROA = *Return on Assets*.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 0.32. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.04 dengan standar deviasi sebesar 0.06.

Variabel *dummy Investment Opportunity Set* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata *Investment Opportunity Set* sebesar 0.67 dengan standar deviasi sebesar 0.47.

Variabel *dummy konservatisme akuntansi* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0.83 dengan standar deviasi sebesar 0.37.

Variabel *dummy* ukuran (*size*) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata ukuran (*size*) perusahaan sebesar 0.32 dengan standar deviasi sebesar 0.46.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.15 dengan nilai maksimum 2.06. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.67 dengan standar deviasi sebesar 0.42.

Variabel *return on assets* sebagai proksi profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.20 dengan nilai maksimum 0.33. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0.03 dengan standar deviasi sebesar 0.08.

C. Uji Normalitas Data

Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *central limited theorem* (CLT) yang mengasumsikan apabila data (*n*) lebih besar dari 30 maka di asumsikan data normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan sehingga data dalam penelitian ini diasumsikan normal.

D. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap berikut ini.

1. Uji *fit* Model

Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat kecocokan model penelitian dengan data yang digunakan. Hasil uji *fit* model tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Uji *Fit* Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.836	8	.356

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8.836 dengan nilai *p* sebesar 0.356. Pengujian memberikan hasil nilai *p* di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah cocok (*fit*) antara model penelitian dengan data yang digunakan.

2. *Nagelkerke R Square*

Hasil pengujian untuk *Nagelkerke R Square* tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Uji R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

1	42.400(a)	.177	.298
---	-----------	------	------

Sumber : Hasil Olah Data

Cox-Snell R² dan *Nagelkerke R* memiliki analogi sama dengan nilai *R-square* pada regresi linier. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.298. Hal tersebut berarti 29.8% perubahan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set (IOS)* , ukuran (*size*) perusahaan, *leverage* dan profitabilitas perusahaan. Sisanya 70.2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

3. Nilai t

Nilai t regresi pada logistik regresi tersaji pada tabel *variabel in equation*. Nilai *Wald* pada tabel dapat dianalogikan sebagai t hitung, seangkan kolom B merupakan koefisien regresi dan konstanta. Hasil uji t regresi logistik tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5

Nilai t Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	MAN	2.277	6.289	.131	1	.717	9.744
	DIOS	2.400	.904	7.043	1	.008	11.027
	DSIZE	1.746	1.066	2.684	1	.101	5.731
	LEV	-1.304	.951	1.879	1	.170	.272
	ROA	-3.124	4.868	.412	1	.521	.044

Constant	.862	1.001	.742	1	.389	2.368
----------	------	-------	------	---	------	-------

a Variable(s) entered on step 1: MAN, DIOS, DSIZE, LEV, ROA.

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil nilai t logistik regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 2.277 dengan nilai p sebesar 0.717. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. **Hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung.** Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar porsi dari kepemilikan manajerial semakin besar pula tekanan dari *outsider* untuk menerapkan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) yang menunjukkan kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan dengan kepemilikan oleh CEO dan kepemilikan oleh Top 5 manajer berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini mendukung hasil penelitian Lasdi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Wardhani (2008) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara konservatisme dengan kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham. Penulis menduga pengujian yang memberikan hasil yang tidak

signifikan disebabkan karena sebagian besar perusahaan publik di Indonesia memiliki kepemilikan manajerial dengan persentase kepemilikan yang rendah. Sebagian besar perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada kepemilikan institusional sehingga kebijakan perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas. Termasuk juga dalam hal konservatisme akuntansi.

Variabel *dummy Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki koefisien regresi sebesar 2.400 dengan nilai p sebesar 0.008. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *dummy Investment Opportunity Set* (DIOS) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. **Hipotesis ke-2 berhasil didukung.** Hasil ini mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berasosiasi dalam hubungan antara *asymetric timeliness* sebagai proksi konservatisme. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *Investment Opportunity Set* (IOS) akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme. Givoly dan Hayn (2000) menyatakan bahwa pengaruh positif antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *market to book* sebagai proksi konservatisme terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga harga saham meningkat ketika pertumbuhan perusahaan tinggi yang berpengaruh terhadap *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme.

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran (*size*) perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 1.746 dengan signifikansi sebesar 0.101, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian terhadap variabel kontrol *leverage* diperoleh koefisien regresi sebesar 1.304 dengan nilai p sebesar 0.170, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian terhadap variabel ROA sebagai proksi profitabilitas perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar -3.124 dengan signifikansi sebesar 0.521, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap konservatisme

akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi logistik dengan bantuan SPSS 15 *For Windows*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 2.277 dengan nilai p sebesar 0.717. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) namun mendukung hasil penelitian Lasdi (2008).
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 2.400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Hasil ini mendukung hasil penelitian Givoly dan Hayn (2000).

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis mengakui mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga kurang dapat memperdalam analisis.

2. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur saja, sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi untuk semua jenis industri.
3. Penelitian ini tidak menguji semua variabel yang diduga akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai konservatisme akuntansi. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan penelitian ini. Hal-hal yang mungkin dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Untuk lebih memperluas dan memperdalam analisis yang dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil perioda waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari jenis industri lain, seperti industri perbankan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel lain yang diduga akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti *political cost*, atau mekanisme *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Duellman. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. www.ssrn.com
- Adam, Tim dan Goyal, Vidhan K. 2007. The Investment Opportunity Set And Its Proxy Variables. www.ssrn.com
- Aggrawal, Raj dan Nyonyo, Aung Kyaw. 2006. Leverage, Investment Opportunities, and Firm Value: A Global Perspective on the Influence of Financial Development. www.ssrn.com
- Amilia, Luciana Spica. 2005. Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 7*
- Arifin, Taufiq. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Skripsi FE UNS : Tidak dipublikasikan
- Chow, C.K, Fung, M.K dan Lam Kevin. 2006. The Association between Investment Opportunity Sets and Relationship-based Characteristics in the Corporate Policies of Privately Owned Enterprises in China. www.ssrn.com
- Ball, Ray dan S.P. Kothari. 2007. Econometrics of the Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism. www.ssrn.com
- Efendi, Mohamad Roni. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Set Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi FE UNS
- Fala, Dwiyana A.S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. SNA X : Ikatan Akuntan Indonesia
- FASB. 1987. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

- Givoly, Dan dan Carla, Hayn. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29 (2000) 287-320
- Jati, I Ketut . 2003. Relevansi Nilai *Dividend Yield* dan *Price Earnings Ratio* dengan Moderasi *Investment Opportunity Set (IOS)* dalam Penilaian Harga Saham. *SNA VI : Ikatan Akuntan Indonesia*
- Jensen, Michael. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Papers and Proceedings*, May, Vol. 76 No. 2, 323-329.
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *SNA X : Ikatan Akuntan Indonesia*
- Kiryanto dan Suprianto, Edy. 2006. Pengaruh Moderasi *Size* Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *SNA IX : Ikatan Akuntan Indonesia*
- Lafond, Ryan dan Sugata, Rouchowdhury. 2007. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. www.ssrn.com
- Lafond, Ryan dan Watts, Ross L. 2007. The Information Role of Conservatism. www.ssrn.com
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. The 2nd National Conference UKWMS
- Lin, Haijin. 2005. Accounting Discretion and Manajerial Conservatism : An Intertemporal Analysis. www.ssrn.com
- Lestari, holydia. 2004. Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Risiko dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi. *SNA 7 : Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5. Hal. 291-310
- Mutiarani, Rizki Vita. 2008. Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi FE UNS

- Paek, Wonsun, Chen.Lucy.H, dan Sami. H. 2007. Accounting Conservatism, Earning Persistence and Pricing Multiples on Earnings. www.ssrn.com
- Pagalung, Gagaring.2003. Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan Terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol 6 no.3
- Penman, Stephen H, dan Xiao-Jun Zhang. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*. Vol. 77 No. 2. April (p. 237—264)
- Sekaran, Uma. 2003. Research Methods for Business 4th edition. Wiley and Son
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi Perekayaan Pelaporan Keuangan. BPFE : Yogyakarta
- Tazawa, Motohiro.2003. The Timeliness of Earnings and Accruals under Conservatism in Japan. www.ssrn.com
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. SNA 11 : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Watts, Ross.L. dan Jerold.L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory : A Ten Years Perspective. *The Accounting Review* Vol. 65.No.1 . P131-156.
- Watts, Ross.L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. www.ssrn.com
- Widya. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. SNA VII. Ikatan Akuntan Indonesia
- Widodo lo, Eko.2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. SNA VIII : Ikatan Akuntan Indonesia

